

**“EFEKTIVITAS METODE PRAKTIKUM PENGUKURAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA
MTs BHRUL ULUM ROKAN HULU RIAU”**



Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**Oleh
ADE IRMA NOVIANTI
NIM. 11131016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
LEMBAR PERSETUJUAN**

EFEKTIVITAS METODE PRAKTIKUM PENGUKURAN TERHADAP HASIL
BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA MTs BARRUL ULUM
ROKAN HULU RIAU

JURNAL

Oleh

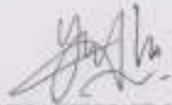
NAMA : Ade Irma Novianti

NIM : 11131016

Program Studi : Pendidikan Fisika

Disetujui,

Pembimbing I



YEZA FEBRIANI, M.Sc
NIDN. 1018028701

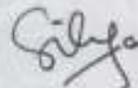
Pembimbing II



IKA DARUWATI, S.Pd, M.Sc
NIDN. 1008068801

Diketahui,

Ketua Program Studi



SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

EFEKTIVITAS METODE PRAKTIKUM PENGUKURAN TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA MTs BHRUL ULUM ROKAN HULU RIAU

Ade Irma Novianti¹⁾, Yeza Febriani²⁾, Ika Daruwati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

email: irma42682@gmail.com

email: yezafebriani@gmail.com

email: ika.dwati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the psychomotor abilities of students in learning physics by doing lab-based performance assessment. This type of research is descriptive quantitative research design One-Shot Case Study. The sampling technique that is done is saturated sampling technique. The research was conducted in Bahrul Ulum MTs Rambah Downstream class VII. The first and second meetings conducted by sheet guiding practicum (LPP) assessment and observation sheet. The third meeting of assessment using performance assessment. At the first meeting of LPP lowest value for the class VII is 70 namely the LPP 5. The highest value for the class VII is 85, namely group 3. Observations on the second meeting for the seventh grade have an average activity of excellent quality. At the third meeting of psychomotor ability of students to use student performance assessment for the whole class VII effectively. So it can be concluded that the method of measurement practicum effectively used in learning.

Keywords: Effectiveness, Practical Method, Psychomotor, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Berpijak dari defenisi di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA menginginkan adanya proses yang memfasilitasi siswa untuk berlatih menemukan konsep lewat pengamatan, dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang berisikan pengamatan dan penemuan salah satunya dengan metode praktikum.

Metode praktikum adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk menemukan sendiri sesuatu fakta yang diperlukannya atau ingin diketahui dengan menggunakan alat praktikum untuk pengetahuan dan keterampilan psikomotorik siswa (Muniarti, 2011). Alat praktikum memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses praktikum ditandai

dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan materi pelajaran agar sampai kepada tujuan. Guru di sekolah biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan terutama dalam materi pengukuran. Salah satu solusi agar peserta didik dapat memahami materi tersebut, maka digunakan metode praktikum pengukuran dengan menggunakan alat praktikum mistar, jangka sorong, dan mikrometer sekrup.

Hasil observasi dengan guru bidang studi fisika MTs Bahrul Ulum Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yakni ibunda Nurmallasari, S.Pd, menyatakan bahwa sebagian besar hasil belajar IPA siswa umumnya 65% masih rendah. Hal ini didasarkan banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Guru di sekolah tersebut

biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan terutama dalam materi pengukuran. Salah satu solusi agar peserta didik dapat memahami materi tersebut, maka digunakan metode praktikum pengukuran dengan menggunakan alat praktikum mistar, jangka sorong, dan mikrometer sekrup.

Alat praktikum pengukuran merupakan alat ukur panjang yang dapat digunakan untuk mengukur panjang, diameter luar, diameter dalam, dan kedalaman lubang suatu benda yang tidak terlalu panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Metode Praktikum Pengukuran Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa MTs Bahrul U^lum Rokan Hulu Riau”**.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode praktikum pengukuran terhadap hasil belajar psikomotorik siswa MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu Riau.

Untuk menjawab masalah di atas, perlu diajukan jawaban sementara melalui hipotesis, yaitu metode praktikum pengukuran efektif digunakan pada mata pelajaran IPA kelas VII semester I di MTs Bahrul Ulum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kata efektif mempunyai arti pengaruh, ada pengaruhnya, akibat atau membawa hasil (Yasyin, 1997). Efektivitas dapat digunakan dalam pembelajaran, artinya pembelajaran akan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi serta mengantarkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya, sedangkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan (Farizal, 2011).

Selain itu menurut Rahmatika, efektivitas merupakan nilai usaha ketepatan guna suatu benda atau usaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai (Priswanto, 2012). Tercapai tidaknya tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat

dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses praktikum alat pengukuran. Oleh karena itu, kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah psikomotor, yaitu ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak individu (seseorang) atau keterampilan (*skill*).

Alat praktikum juga menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPA (Prasetyarini, 2013). Alat praktikum yang akan digunakan adalah alat praktikum pengukuran yaitu mistar, jangka sorong, dan micrometer sekrup. Metode praktikum atau disebut juga kegiatan laboratorium yang dimaksudkan disini adalah pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan material sampai kepada observasi fenomena.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2010). Kemampuan psikomotor merupakan keterampilan bertindak atau dalam berperilaku (Sudjana, 2010). Sedangkan menurut penelitian ini psikomotor adalah kemampuan keterampilan dalam bertindak yang berhubungan dengan gerak tubuh dan bagian-bagiannya.

Tes untuk mengukur ranah psikomotor adalah tes mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) peserta didik. Ada empat jenis tes penilaian psikomotor, yaitu:

- 1) *Tes paper and pencil*; walaupun aktivitasnya seperti tes tulis, namun yang menjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya. Misalnya berupa desain alat, desain grafis, dll.
- 2) Tes identifikasi; tes ini lebih ditunjukkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu hal. Contohnya menemukan bagian yang rusak atau yang tidak berfungsi dari alat.
- 3) Tes simulasi; tes ini dilakukan bila tidak alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai

untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat dinilai apakah peserta didik sudah menguasai keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau seolah-olah menggunakan suatu alat.

- 4) Tes unjuk kerja (*work sample*); tes ini dilakukan dengan alat yang sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau sudah terampil menggunakan alat tersebut. Jadi, dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik (Sutami, 2014).

Penilaian kinerja (*performance assessment*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keterampilan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan sesuatu yang bisa diamati atau diobservasi, seperti: praktikum di laboratorium, praktik sholat, bermain peran, memainkan alat musik, dan lain-lain.

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang menuntut peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mendemonstrasikan yang dapat mereka kerjakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau sesuai dengan indikator pembelajaran. Dan bisa juga dikatakan penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran digunakan untuk pemantauan perkembangan kemampuan peserta didik pada suatu kompetensi (Sutami, 2014).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja merupakan penilaian yang harus menunjukkan pertimbangan (*judge*) terhadap penampilan nyata hasil karya peserta didik. Penilaian kinerja dapat difokuskan untuk menilai proses (misalnya kemampuan

menggunakan alat-alat laboratorium), produk atau hasil kerja (misalnya laporan hasil penelitian), atau menilai kedua-duanya. Penilaian kinerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1). Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2). Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3). Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4). Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5). Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

- 1). Daftar cek (*check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek. Daftar cek berfungsi untuk mengukur hasil belajar berupa produk, prosedur, maupun proses yang dirinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar (Sutami, 2014).

Dalam menyusun daftar cek hendaknya menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan di nilai dan mengurutkan indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.

- 2). Skala penilaian (*rating scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna (Sutami, 2014). Misalnya: 1= Sangat tidak baik, 2= Tidak baik, 3= Baik, 4= Sangat baik.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik dengan cara menguji alat praktikum pengukuran kepada peserta didik.

Tujuan Penilaian Kinerja

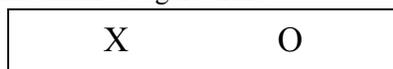
Berikut ini terdapat lima tujuan dari adanya sistem penilaian kinerja:

- 1). Memantau perkembangan peserta didik terhadap hasil yang diinginkan.
- 2). Merangkul tanggung jawab sekolah dan guru terhadap keberhasilan atau pencapaian peserta didik.
- 3). Menentukan secara jelas keterampilan dan kemampuan peserta didik.
- 4). Menghasilkan pembentukan kurikulum, pengajaran, dan penilaian yang lebih baik.
- 5). Mempengaruhi praktek kurikulum dan pengajaran.

Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan alat ukur yang digunakan sebagai satuan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang benda haruslah sesuai dengan ukuran benda. Pada umumnya, mistar yang sering digunakan memiliki satuan milimeter (mm), sentimeter (cm), dan inchi (in). Skala mistar setiap 1 sentimeter memiliki 10 garis dengan lebar 1 milimeter. Jangka sorong merupakan alat ukur panjang yang dapat digunakan untuk mengukur panjang, diameter luar, diameter dalam, dan kedalaman lubang suatu benda yang tidak terlalu panjang (Karim dkk, 2009). Mikrometer sekrup merupakan alat ukur panjang yang sangat teliti karena memiliki ketelitian 0,01 mm.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*, yang mana dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (variabel bebas) yaitu menggunakan metode praktikum.

O = Observasi (variabel dependen)

(Sugiyono, 2009)

Tempat Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII MTs Bahrul Ulum Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan November-desember 2015 Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Bahrul Ulum Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau tahun ajaran 2015/2016.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel, semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini sampel seluruh siswa kelas VII Sekolah MTs Bahrul Ulum 23 siswa.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar psikomotorik siswa pada pembelajaran IPA. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas metode praktikum pengukuran. Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan psikomotor siswa secara berkelompok maka dilakukan dengan *lembar penuntun praktikum* (LPP), Untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan psikomotor siswa secara individu maka dilakukan dengan penilaian kinerja.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga (3) tahap yaitu:

A. Tahap persiapan

- 1). Melakukan survei awal ke sekolah MTs Bahrul Ulum.
- 2). Memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 3). Menyiapkan RPP
- 4). Menjelaskan materi tentang pengukuran
- 5). Menjelaskan cara kerja alat pengukuran
- 6). Memberikan contoh mengenai alat pengukuran
- 7). Mengujikan alat pengukuran kepada siswa
- 8). Menilai hasil kerja siswa dalam menggunakan alat praktikum pengukuran

B. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan II adalah

sosialisasi kelas, dimana sosialisasi kelas bertujuan untuk mendekatkan diri pada peserta didik dan memberikan pembelajaran mengenai materi pengukuran yang akan dieksperimenkan. Pada pertemuan ke III adalah pelaksanaan ujian praktikum untuk menilai kinerja siswa secara individu menggunakan penilaian kinerja psikomotor. Contohnya kemampuan menggunakan alat praktikum pengukuran seperti: mistar, jangka sorong dan mikrometer sekrup dan lembar penilaian kinerja, pembelajaran praktikum dilakukan dikelas VII MTs Bahrul Ulum Rambah Hilir untuk melihat kemampuan psikomotor siswa.

C. Tahap akhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian
 2. Menganalisis hasil data yang telah diperoleh dari hasil penelitian
 3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian
- Setelah data dikumpul selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rasio efektif dengan menggunakan rumus menurut Kuniarsih, (2014).

$$RE = \frac{PENILAIAN\ KINERJA}{TARGET} \times 100\%$$

Keterangan:

RE : Rasio Efektif
 Penilaian Kinerja : hasil akhir praktikum

Target : Standar penilaian batas minimal cukup praktikum

100 % : bilangan tetap
 Analisis Perangkat Instrumen

1. Validitas
 Sebelum melakukan penelitian maka peneliti meminta pengujian validitas instrumen penelitian kepada para ahli atau dosen yang berkompeten di bidangnya. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti telah teruji kelayakannya. Dalam penelitian ini digunakan validitas yaitu validitas isi.

Menurut Sugiono (2009) mengatakan bahwa untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari para ahli. Para ahli

diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil validitasi yang dilakukan oleh para ahli, instrumen yang layak digunakan dengan rata-rata penilaian sesuai dengan instrumen. Hasil validasi pada lembar penuntun praktikum yang menyatakan sangat sesuai yaitu terdapat 5 pernyataan sedangkan menyatakan sesuai yaitu 8 pernyataan, dan cukup sesuai hanya 1 pernyataan. Sedangkan hasil validasi pada instrumen penilaian kinerja yang menyatakan sangat sesuai yaitu 3 pernyataan dan yang menyatakan sesuai 7 pernyataan hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

Uji validitas instrumen diberikan kepada Bapak Azmi Asra, M.Pd dan Ibu Nurmalasari, S.Pd. Skor yang diberikan oleh para ahli tersebut hampir sama sehingga instrumen LPP dan penilaian kinerja telah teruji kelayakannya. Tabel kriteria penilaian kinerja

| Presentase penilaian kinerja | Kriteria |
|------------------------------|----------------|
| Diatas 100 % | Sangat Efektif |
| 90 – 100 % | Efektif |
| 80 – 90 % | Cukup Efektif |
| 60 – 80 % | Kurang Efektif |
| Kurang dari 60 % | Tidak Efektif |

(Sumber : Nanang, 2013)

Keterangan:

1. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
2. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian diatas 90% sampai 100% berarti efektif.
3. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian diatas 80% sampai 90% berarti cukup efektif.
4. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian diatas 60% sampai 80% berarti kurang efektif.
5. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian dibawah 60% berarti tidak efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

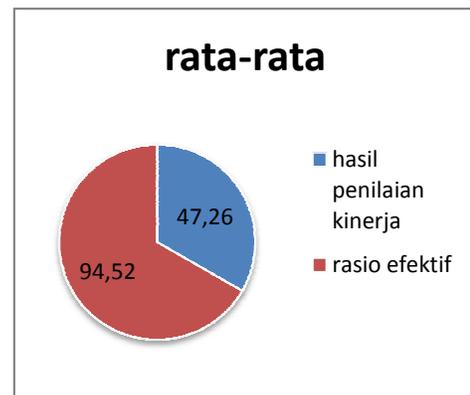
Sunandar mengatakan Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila nilai rasio efektifitas mencapai 90-100 % (Riza, 2014). Wahyuni

menyatakan Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan suatu kegiatan dalam merealisasikan seluruh komponen yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan bersama (Riza, 2014). Pelaksanaan praktikum dikatakan efektif apabila nilai rata-rata hasil akhir praktikum sudah mencapai standar penilaian praktikum yang dilaksanakan disekolah.

Instrumen yang digunakan untuk melihat kemampuan psikomotor berupa penilaian kinerja siswa ditinjau dari penggunaan LPP. Hasil penilaian kinerja siswa yang berupa Lembar Penuntun Praktikum menunjukkan nilai antar siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan siswa paham dengan teori yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi membuktikan bahwa rata-rata siswa aktif dalam kegiatan praktikum yang dilakukan.

Hasil penilaian lembar penuntun praktikum (LPP) pada pertemuan pertama nilai tertinggi yaitu kelompok tiga dengan perolehan nilai 85 dan untuk nilai terendah dengan perolehan nilai 70 yaitu kelompok lima. Kemudian Hasil penilaian lembar penuntun praktikum (LPP) pada pertemuan kedua nilai tertinggi yaitu kelompok tiga dengan perolehan nilai 86 dan untuk nilai terendah dengan perolehan nilai 75 yaitu kelompok lima.

Target atau standar penilaian batas minimal cukup praktikum yang ditentukan oleh sekolah yaitu 50. Hasil penilaian kinerja akhir praktikum yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Bahrul Ulum dapat dilihat bahwa hasil penilaian kinerja siswa yaitu nilai tertinggi siswa yaitu 50 dan nilai terendah 45. Data hasil penelitian rasio efektivitas pelaksanaan praktikum Penilaian Kinerja Siswa ditinjau dari penggunaan alat praktikum pengukuran mistar, jangka sorong dan mikrometer sekrup secara individu. Rasio efektif yang tertinggi dengan rasionya 100 yaitu 6 siswa. dan rasio efektif yang terendah dengan rasionya 90 yaitu 10 siswa.



Berdasarkan hasil data ini telah membuktikan bahwa siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum memiliki kemampuan psikomotor sangat baik karena telah teruji kelayakan pada lembar penuntun praktikum dan penilaian kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotor siswa dapat terukur dan terlihat sangat baik, karena pada penerapan penilaian kinerja siswa aktif terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar yang didukung dengan praktikum sehingga mampu melatih kemampuan psikomotor. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan LPP dan penilaian kinerja bahwa siswa tersebut paham dengan teori yang telah disampaikan dan dapat membuktikan teori secara nyata melalui kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum dapat melatih siswa menunjukkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Zulhelmi (2009) mengatakan bahwa penilaian psikomotor siswa yang diperoleh setelah pembelajaran, dapat memungkinkan guru melihat siswa secara utuh untuk mendemonstrasikan kompetensi yang dimilikinya secara nyata (*authentic assessment*). Kompetensi siswa dapat dilihat ketika siswa tersebut melaksanakan kegiatan praktikum untuk membuktikan teori yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan praktikum harus pula dilaksanakan penilaian kinerja yaitu dengan melihat kemampuan psikomotornya. Penilaian kinerja untuk melihat kemampuan psikomotor juga bisa dimasukkan kedalam nilai rapor sebagai nilai praktek.

Bedasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotor siswa pada materi pengukuran memiliki ketuntasan

mencapai 90-100%. Dengan kegiatan praktikum ini dapat memberikan siswa untuk memiliki kesempatan agar dapat mengembangkan kemampuan psikomotor dalam pembelajaran, sehingga dengan penguasaan proses yang optimal dapat membantu siswa dalam membangun konsep sains fisika yang mereka pelajari. Dengan demikian kemampuan psikomotor terlihat sangat baik dengan penerapan pendekatan penilaian kinerja dan kriteria dari hasil penilaian kinerja siswa bahwa penggunaan metode praktikum efektif diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas VII.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penilaian kinerja untuk melihat kemampuan psikomotor siswa pada materi pengukuran bahwa penggunaan metode praktikum efektif digunakan disekolah dengan hasil penilaian lembar penuntun praktikum (LPP) pada pertemuan pertama dan kedua nilai tertinggi yaitu kelompok tiga dengan perolehan nilai 85 dan nilai 86. untuk nilai terendah yaitu kelompok lima dengan perolehan nilai 70 dan nilai 75.

Hasil penilaian kinerja akhir praktikum yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Bahrul Ulum dapat dilihat bahwa hasil penilaian kinerja siswa yaitu nilai tertinggi siswa yaitu 50 dan nilai terendah 45. Data hasil penelitian rasio efektivitas pelaksanaan praktikum Penilaian Kinerja Siswa ditinjau dari penggunaan alat praktikum pengukuran mistar, jangka sorong dan mikrometer sekrup secara individu. Rasio efektif yang tertinggi dengan rasionya 100 yaitu 6 siswa. dan rasio efektif yang terendah dengan rasionya 90 yaitu 10 siswa. Bahwa kemampuan psikomotor siswa pada materi pengukuran memiliki ketuntasan mencapai 90-100%. Dengan demikian kemampuan psikomotor terlihat sangat baik dengan penerapan pendekatan penilaian kinerja.

6. SARAN

Agar dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode praktikum dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Kepada guru, lebih memperhatikan metode dalam pembelajaran, agar suasana belajar tidak membosakan, sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran yang diberikan.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menilai kinerja siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga agar lebih akurat maka peneliti disarankan supaya menggunakan waktu khusus selain waktu pembelajaran biasa.
3. Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya melakukan proses belajar mengajar dengan kegiatan praktikum maka dilakukan pada mata pelajaran akhir sehingga dapat menambah waktu untuk praktikum.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Farizal, siti, Alimatul. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Pendekatan Percobaan Awal (Starter Experiment Approach) Pada Materi Pokok Kalor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Nu 09 Gemuh Tahun Pelajaran 2011/2012.* (Online). diakses senin 20 apr 2015).
- Karim, Saeful dkk. 2009. *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasioanal.
- Kurniasih, Riza, Fitroh dkk. 2014. *Efektivitas Pelaksanaan Praktikum Sistematika Hewan Vertebrata Di Laboratorium Biologi Ums Ditinjau Dari Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa.* diakses pada 7 mei 2015).
- Muniarti, Eka, Noviyanti. 2011. *Metode Praktikum Untuk Melatih Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Materi Tekanan dan Getaran Dikelas VIII SMP N 1 Kayuagung.* diakses pada 18 april 2015).
- Nanang,Budianas.,2013.<http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/alat-analisis-efektivitas-dan-kriteria.html> diakses pada 07 november 2015.

- Prasetyarini, Ayomi dkk. 2013. *Pemanfaatan Alat Peraga Ipa Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Pada Siswa Smp Negeri 1 Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar- dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutami, Evi. 2014. *Hubungan Antara Penilaian Kinerja Dan Hasil Belajar Pada Konsep Cahaya Dengan Metode Ekperimen*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. diakses pada tanggal 10 mei 2015).
- Yasyin, Suchan. 1997. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Zulhelmi, 2009. Penilaian Psikomotor dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sains Fisika Melalui Penerapan Penemuan Terbimbing Di SMP Negeri 20 Pekan baru. Riau. *Jurnal Geliga Sains*. 3(2); 8-13. Diakses pada 12 Februari 2015.